

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki dua gedung dengan alamat yang berbeda, yaitu kampus I beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean 58 Yogyakarta 55252 Telp (0274) 376901, Telp/faks : 389976, sedangkan kampus II beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean Gg Sadewa No.6 Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu SMA swasta di Yogyakarta yang telah terakreditasi “A” pada tahun 2013 s.d. 2018 dengan tanggal akreditasi terakhir 21 Desember 2013. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan SMA swasta yang berdiri dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta dengan N.S.S : 304046007031 dan N.I.S : 330410.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki luas bidang lahan 2.010 m², di jln. Kapt. Piere Tendean no 58 Yogyakarta untuk kampus I, sedangkan untuk kampus II memiliki luas bidang lahan seluas 1.322 m², di jln. Kapt. Piere Tendean gg. Sadewo No.6 Ketanggungan Yogyakarta.

2. Sejarah Singkat

Perubahan fisik yang memperjuangkan kemerdekaan tidak hanya berperang mengangkat senjata melawan penjajah, akan tetapi juga berperang melawan jahiliah. Ada satu contoh usaha Muhammadiyah bagi dunia pendidikan saat itu. Tepatnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Notoprajan, sekitar tahun 1928-1929 telah mendirikan suatu lembaga pendidikan dasar dengan Volk Schol atau Sekolah Rakyat, yang sekarang bernama SD (Sekolah Dasar). Lembaga ini berkembang dan dikelola dengan baik. Akan tetapi api perlawanan yang membakar, berkobar memberi dampak kegoyahan pada lembaga ini.

Zaman-zaman mereka dilalui dengan susah payah sehingga akhirnya Bapak Saring (Alm) bersama rekan-rekannya menawarkan pilihan untuk kelangsungan lembaga untuk menjadi lebih baik. Diperoleh suatu kesepakatan untuk mengganti lembaga tersebut dengan lembaga yang lain yang lebih tinggi. Lembaga itu adalah Sekolah Tingkat Pertama SLTP Muhammadiyah 4 (sekarang SLTP Muhammadiyah 3 Wirobrajan). Kehadiran SLTP ini timbul suatu masalah baru mengenai lulusnya akan ditransfer kemana, sementara SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 2 pada waktu itu cukup dibanjiri siswa.

Keputusan akhir yang diperoleh adalah mendirikan SMA. Ide cemerlang ini diserahkan kepada panitia pendiri, karena Pimpinan

Ranting Muhammadiyah Notoprajan saat itu masih mengalami kesulitan dalam hal dana. Panitia pendiri itu dipercayakan pada Bapak Baried Ishom, Bapak Sarwono, Bapak Darmo Wiyono (Alm) dan dibantu Bapak Ishnaton. Mereka inilah yang merintis, mencarikan dana untuk membangun SMA tersebut.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah Membentuk Peserta Didik yang Berimtaq, Cerdas Kompetitif, dan Berjiwa Muhammadiyah. Sedangkan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki Misi Menghasilkan Lulusan yang :

- a. Beriman dan Bertaqwa
- b. Berakhlak Mulia
- c. Mempunyai Pemikiran yang Bertujuan Positif dan Adaptif
- d. Berprestasi Akademik Tinggi
- e. Unggul dan Berkualitas
- f. Menyiapkan Aset Bangsa Dimasa Depan
- g. Berkarakter dan Mampu Melaksanakan Amal Usaha Muhammadiyah.

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum

Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah mewujudkan manusia muslim berakhlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatnya ketercapaian KKM untuk semua mata pelajaran.
- 2) Pada tahun 2016 rata-rata Nilai Ujian Nasional 50,00.
- 3) Pada tahun 2016 proporsi yang diterima Perguruan Tinggi 85%.
- 4) Pada tahun 2016 yang diterima Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN minimal 10 siswa.
- 5) Menerapkan program *sosial interpreneurship* pada seluruh peserta didik.
- 6) Menciptakan budaya bersih di lingkungan sekolah.
- 7) Meningkatkan prestasi futsal dan sepak bola menjadi juara 1 tingkat propinsi.
- 8) Meningkatkan prestasi Karya Ilmiah Remaja menjadi juara 1 tingkat propinsi.
- 9) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan OSN di tingkat kota.
- 10) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan O2SN dan FLS2N di tingkat propinsi.

11) Mengoptimalkan kegiatan Pemberdayaan Sekolah Bebas Narkoba.

12) Meningkatkan prestasi ISMUBA di tingkat kota.

13) Meningkatkan pengamalam Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Herynugroho, M.Pd.
- b. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 21 Desember 1965
- c. Alamat rumah : Karang Pakis, Wukirsari, Cangkringan,
Sleman Yogyakarta No. Telepon :
(0274) 895788. HP : 08121574133
- d. Tanggal pengangkatan Kepala Sekolah di sekolah ini : 20 juli 2011

6. Kegiatan Sekolah

Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari:

- a. Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang terdiri dari:
 - 1) Baca Tulis Al-Qur'an
 - 2) Sholat dhuhur berjama'ah

- b. Pembelajaran umum yang terdiri dari:
- 1) Pembelajaran klasikal berdasarkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika, IPA, IPS, TIK, Seni Budaya dan Olahraga
 - 2) Pembelajaran muatan lokal, meliputi: Bahasa Jawa, Bahasa Asing, dan Bahasa Inggris.

c. Ekstrakurikuler dan pengembangan diri

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta selain kegiatan pembelajaran umum juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan skill yang dimiliki siswa diantaranya meliputi: kegiatan pramuka, Baca Tulis Al-Qur'an, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), jurnalistik, teater, qirda, Hisbul Wathon (HW), english club, Pecinta Alam (PASMAGA), basket, voli serta bulu Tangkis.

7. Jumlah Guru

Tabel 4.6 : Jumlah Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Muhammad Arif Prajoko	Bahasa Arab
2	Arief Syarifuddin Rz, S.Ag.	Tarikh dan Al-Qur'an
3	Aini Nur Jannah, S.Ag.	Fiqih dan Al-Qur'an
4	Dra. Sri Murwani	PKn
5	Ichwatun Chasanah, S.Pd.	PKn
6	Drs. Mardiyono	Bahasa Indonesia
7	Sofyana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
8	Dra. Hj. Mari Rahayu	Bahasa Indonesia
9	Drs. H.Herynugroho,M.Pd	Matematika
10	Arif Jamali, M.Pd.	Matematika
11	Diah Wulandari,S.Pd, Si	Matematika

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
12	Winda Oktavia S. Pd.	Matematika
13	Andreast Wahyu Sugiyarta, S. Pd.	Matematika
14	Yuli Astuti, S.Pd	Sejarah
15	Syela Joe Dhesta, S.Pd	Sejarah
16	Sri Marwanto, M.Pd	Sejarah
17	Dra. Dyah Dwi Hastariningsih	Bahasa Inggris
18	Utami Soifah, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Dra. Luluk Maftuhah	Bahasa Inggris
20	Drs. H. Darwis Setyawan	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing
21	Tity Sari Handayani, S.Pd.	Seni Budaya
22	Febriani Dwi Puspitasari, S.Pd.	Seni Budaya
23	Dra. Aminah	Penjasorkes
24	Bayu Setiawan. S.Pd	Penjasorkes
25	Safitri Mila Esta Murata, S.Pd	Penjasorkes
26	Agista Purba Atmaja, S.Pd	Penjasorkes
27	Dra. Rizky Harry Widowati	Biologi
28	Tanti Fatriani S.Pd	Biologi
29	Drs. Toto Priyono Bani	Fisika
30	Rustanto, S.Pd	Fisika
31	Paramita Ayuningtyas, M.Pd	Fisika
32	Drs. Suhirmanto	Kimia
33	Drs. Purwana	Kimia
34	Susanti, S.Si	Geografi
35	Sahid Ali, S.Pd	Sosiologi
36	Dra. Chamda Mulyarini	Sosiologi dan Sejarah
37	Hj. Sarini, S.Pd	Ekonomi
38	Drs. Nurul Abadi	Ekonomi
39	Retno Ernawati, S.Pd	Ekonomi
40	Syaruf Hidayat, MA	Bahasa jawa
41	Agus Lipurwanto	Bahasa jawa
42	Annisa Nur Isnaini Sholihah, S. T	TIK
43	Fita Adhi Rumawati, S.T	TIK
44	Dra. Suryati	Bimbingan Konseling
45	Silvian Handy Surya, S. Psi	Bimbingan Konseling
46	Mustika Sari Nurul Huda, S.Pd	Bimbingan Konseling
47	Syinta Maymunah, S.Pd	Bimbingan Konseling
48	Anggreni Putri Rahayu, S.Pd.I.	Kemuhammadiyah dan Al-Qur'an
49	Rifqi Yusuf Mubarak	Akhlak

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
50	Muhammad Lutfi, S.Pd.I	Aqidah dan Al-Qur'an
51	Huwaina Mahmudati, S.H.I	Bahasa Asing dan Bahasa Arab
52	Damar Widiyani, S.Pd	Geografi

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik berjumlah 52 diantaranya 52 guru tersebut terdapat 19 sebagai guru tetap, 22 sebagai guru honorer dan guru yang dipekerjakan (DPK) sebanyak 11 guru jadi total tenaga pendidik secara keseluruhan sebanyak 52 guru.

8. Komponen Sekolah

a. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.7 : Jumlah Rombongan Belajar

Semua Kelas	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	MIPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
21	4	3	4	3	4	3

Jumlah rombongan belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari 21 kelas. untuk jurusan MIPA terdiri dari 4 kelas sedangkan untuk jurusan IPS terdiri dari 3 kelas. untuk kelas X, XI, XII MIPA masing-masing sebanyak 4 kelas tetapi untuk kelas X, XI, XII masing-masing perkelas hanya memiliki 3 kelas saja. Serta untuk pembagian kelas MIPA lebih banyak perempuan dibanding

laki-laki, akan tetapi untuk kelas IPS lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.8 : Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X. MIPA-1	22	16	38
2	X. MIPA-2	21	17	38
3	X. MIPA-3	19	14	33
4	X. MIPA-4	20	16	36
	JUMLAH	82	63	145
5	X. IPS-1	20	15	35
6	X. IPS-2	21	15	36
7	X. IPS-3	17	13	30
	JUMLAH	58	63	101
	JUMLAH MIPA+IPS	140	106	246
8	XI. IPA-1	13	23	36
9	XI. IPA-2	10	24	34
10	XI. IPA-3	13	23	36
11	XI. IPA-4	10	23	33
	JUMLAH	46	93	139
12	XI. IPS-1	23	13	36
13	XI. IPS-2	25	12	37
14	XI. IPS-3	24	9	33
	JUMLAH	72	34	106
	JUMLAH MIPA+IPS	118	127	245
15	XII. IPA-1	20	20	40
16	XII. IPA-2	20	20	40
17	XII. IPA-3	18	21	39
18	XII. IPA-4	20	18	38
	JUMLAH	78	79	157
19	XI. IPS-1	15	21	36
20	XI. IPS-2	18	16	34
21	XI. IPS-3	14	16	30
	JUMLAH	47	53	100
	JUMLAH MIPA+IPS	125	132	257

Berdasarkan data diatas, jumlah siswa Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta semakin meningkat. Berdasarkan data tersebut bahwa jumlah siswa MIPA lebih banyak dibanding siswa IPS. Serta untuk kelas MIPA lebih banyak perempuan dari pada laki-laki sedangkan kelas IPS lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Ketentuan jumlah tersebut sudah berdasarkan dengan penelitian dan bimbingan (litbang).

c. Jumlah keseluruhan siswa

Tabel 4.9 : Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	140	106	246
2	XI	118	127	145
3	XII	125	132	257
		383	365	748

Berdasarkan data diatas, jumlah keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data yang diperoleh peneliti dari sekolah bahwasanya data tersebut menghasilkan jumlah siswa tahun 2017/2018 pada awal bulan oktober secara keseluruhan berjumlah 750 siswa, akan tetapi pada akhir bulan oktober terdapat siswa yang keluar sekolah sebanyak 4 siswa dan bertambah siswa baru sebanyak 2 siswa. jadi secara

keseluruhan jumlah siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2017/2018 berjumlah 748 siswa.

d. Ketenagaan

1) Jumlah semua Pendidik

Tabel 4.10 : Jumlah Semua Pendidik

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru Bantu/PPT	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S2-S3)					
a. Kependidikan	2	3	2	-	7
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana/ Strata 1	17	18	9	-	44
Sarjana Muda / D3 (dan lebih rendah)	-	1	-	-	1
Jumlah Guru	19	22	11		52

Berdasarkan data diatas, menjelaskan bahwa jumlah semua pendidik terdapat 52 guru dengan perincian sebagai berikut:

- a) Guru tetap berjumlah 19 guru, diantaranya terdapat 2 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan dan 17 guru lulusan Sarjana S1
- b) Guru honorer berjumlah 22 guru, diantaranya terdapat 3 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan, 18 guru lulusan Sarjana S1 dan 1 guru lulusan Sarjana Muda/ D3.

- c) Guru DPK berjumlah 11 guru, diantaranya terdapat 2 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan dan 9 guru lulusan Sarjana S1.

2) Jumlah Tenaga Kependidikan

Tabel 4.11 : Jumlah Tenaga Kependidikan

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honorer	Pegawai DPK	Jumlah
Pasca sarjana	-	-	-	-
Sarjana/Strata 1	1	3	-	4
Sarjana Muda/D3	1	-	-	1
D2/D1	-	1	-	1
SLTA	4	7	-	11
SLTP dan SD	1	4	-	5
Jumlah	7	15	-	22

Berdasarkan data diatas, menjelaskan bahwa jumlah semua tenaga kependidikan berjumlah 22 tenaga kependidikan. dengan perincian sebagai berikut:

- a) Pegawai tetap berjumlah 7 pegawai, diantaranya terdapat 1 lulusan Sarjana S1, 1 lulusan Sarjana Muda, 4 lulusan SLTA, 1 lulusan SLTP / SD.
- b) Pegawai honorer berjumlah 15 pegawai, diantaranya terdapat 3 Sarjana S1, 1 lulusan D2/D1, 7 pegawai lulusan SLTA dan 4 pegawai lulusan SLTP/SD.

e. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Ruang Kelas

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti bahwa sarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah sangat memadai dan mendukung dalam sarana pembelajaran. Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran dan sarana sesuai ketentuan :

- a) Ukuran minimal sama dengan jumlah siswa x 2m², dengan lebar minimum 5 m dan luas minimum 30 m²
- b) Jumlahnya sama dengan jumlah rombongan belajar.

Tabel 4.12 : Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Jumlah
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	40
2	Meja siswa	1 buah/siswa	40
3	Kursi guru	1 buah/guru	1
4	Meja guru	1 buah/guru	1
5	Lemari	1 buah/ruang	1
6	Papan panjang/pijakan	1 buah/ruang	1
7	Papan tulis	1 buah/ruang	1
8	Tempat sampah	1 buah/ruang	1
9	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1
10	Jam dinding	1 buah/ruang	1
11	Kotak/ stip kontak	1 buah/ruang	1
12	Kipas angin	1 buah/ruang	1
13	LCD Proyektor	1 buah/ruang	1
14	Tiang Bendera Merah Putih	1 buah/ruang	1
15	Tiang Bendera Muhammadiyah	1 buah/ruang	1
16	Lambang negara	1 buah/ruang	1
17	Foto Presiden dan Wakil Presiden	2 buah/ruang	2

No	Jenis	Rasio	Jumlah
18	Kaligrafi	2 buah/ruang	2
19	Papan pengumuman	1 buah/ruang	1
20	Alat kebersihan	4 buah/ruang	4

2) Prasarana Sekolah

Sekolah memiliki prasarana yang lengkap (lebih dari 20) antara lain :

Tabel 4.13 : Prasarana Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas Besar	9
	Ruang Kelas Kecil	2
	Ruang Kelas Sedang	10
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Biologi	1
4	Ruang Lab. Kimia	1
5	Ruang Lab. Fisika	1
6	Ruang Lab Bahasa	1
7	Ruang Lab Komputer	2
8	Ruang Pimpinan	1
9	Ruang Guru	1
10	Tuang Tata Usaha	1
11	Ruang Musholla dan Masjid	2
12	Ruang BK	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang IPM	1
15	Ruang WC/Jamban	24
16	Ruang Gudang	5
17	Ruang Sirkulasi	3
18	Ruang Bermain/Berolah raga	1
19	Kantin	2
20	Tempat Parkir	1

Menurut hasil Observasi bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 3 sudah sangat memadai terutama untuk setiap kelas sudah disediakan sarana yang lengkap sesuai pada tabel diatas dan untuk prasarana sudah lengkap dan bersih.

f. Prestasi Peserta Didik Tahun 2016/2017

Tabel 4.14 : Prestasi Peserta Didik Tahun 2016/2017

No	Nama Lengkap	Kelas	Nama Kegiatan	Predikat Kejuaraan
1	Fajar Yudha Susilo	XI IPA 1	Lomba Essay BK	Juara I
2	Luna Dilaga Rantau Wijaya	XI IPS 1	Lomba Essay BK	Juara II
3	Alin Rizki Amita	XI IPA 1	Lomba KIR	Finalis
4	Fajar Yudha Susilo	XI IPA 1	Lomba KIR	Finalis
5	Luna Dilaga Rantau Wijaya	XI IPS 1	Lomba KIR	Finalis
6	Difa Henurlinda	XI IPA 1	Lomba KIR	Juara II
7	Alin Rizki Amita	XI IPA 1	Lomba KIR	Juara II
8	Fajar Yudha Susilo	XI IPA 1	Lomba KIR	Juara II
9	Luna Dilaga Rantau Wijaya	XI IPS 1	LKTI	Juara Harapan II
10	Amira Syifa'a Salsabila	XI IPA 1	LKTI	Juara Harapan II
11	Shafa Rahma Fadhila	X B	LKTI	Juara Harapan II
12	Catur Ari Firmansyah	XI IPA 1	Lomba Penelitian Kebudayaan Sekolah	Juara I
13	Alin Rizky Amita	XI IPA 1	LKTI	Juara II
14	Difa Henurlinda	XI IPA 1	LKTI	Juara II
15	Takbirda Tsalasiwi Wartyana	XI IPA 1	LKTI	Juara II
16	Nur Mahsun Asqolani	XII IPA 1	Lomba Pembuatan Karya dari Kardus Susu HILO	Juara Harapan I
17	Rosyidah Ayu Rahmasari	XII IPS 1	Lomba Pembuatan Karya dari Kardus Susu HILO	Juara Harapan I

No	Nama Lengkap	Kelas	Nama Kegiatan	Predikat Kejuaraan
18	Aldi Satria Pranata	XI IPS 1	Lomba Fotografi Delayota Art	Juara II
19	Kurnialita	X A	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
20	Grizelda Isyraq	X C	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
21	Meita Dwi Asyfa	X C	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
22	Iffi Hudzaifah	X C	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
23	Ula Alya	X D	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
24	Agrina Vina	XI IPS 1	Lomba Paduan Suara Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
25	Haikal Hasnan	XI IPS 1	Lomba Kaligrafi Pekan Olahraga dan Seni	Juara I
26	Aulia Rahman	X F	Lomba Pencak Silat	Juara III
27	Seviola Adinda	XI IPA 1	Momentum of Physic Olimpiade Fisika	Juara I
28	Catur Ari Firmasyah	XI IPA 1	Lomba Ide Kreatif	Juara Harapan II
29	Nia Febrianita	XI IPA 3	Lomba Ide Kreatif	Juara Harapan II
30	Intan Fradila Pancawati	X B	Lomba Ide Kreatif	Juara Harapan II
31	Aldi Satria Pranata	X B	Lomba dan workshop pembuatan film pendek untuk pemula	
32	Athaula Faiq Fahrizaldy Susanto	X F	Lomba dan workshop pembuatan film pendek untuk pemula	Juara Nominator I
33	Stifan Jihad H'mawan	XI IPS 2	Lomba dan workshop pembuatan film pendek untuk pemula	Juara Nominator I

B. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kreativitas pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mengenai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik dalam mengarahkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengenai pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peraturan diantaranya (1) tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya tentang evaluasi kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mulai dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil). Adapun uraian lebih rinci sebagai berikut :

1. *Context Evaluasi* dari Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan. Segi kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajarannya. Guru yang kreatif mampu menggunakan metode yang sesuai dengan RPP, metode yang digunakan bervariasi tidak hanya ceramah serta saat pembelajaran ada kesesuaian antara materi dengan yang disampaikan.

Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Mahmudi (2011: 120) menyatakan bahwa 'Evaluasi konteks lebih mengarah pada identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dan pada bagian memberi masukan untuk memperbaiki organisasi tersebut'.

Tahap pertama dari evaluasi model CIPP adalah *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks), dalam tahapan ini akan diadakan evaluasi terhadap pentingnya kreativitas guru dan kebutuhan kreativitas.

a. Pentingnya kreativitas guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Saya kira tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kepada siswa, bahwa pembelajaran harus menjadikan siswa yang kreatif, sehingga siswa dapat mengembangkan diri tanpa tergantung oleh guru. Sehingga hasilnya murid lebih pintar dari guru, seharusnya seperti itu. Sebetulnya kurikulum 2006 itu sudah ada, bahwa siswa lah yang lebih aktif dari guru. Bahkan sebelumnya itu sudah ada CBSA (cara belajar siswa aktif) itu sudah ada, akan tetapi di implementasinya dilapangan itu tidak semua guru mampu (wawancara pada tanggal 13 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari guru kreatif adalah agar membuat anak lebih pintar dari pada gurunya, pada kurikulum 2013 siswa diminta lebih aktif dari pada guru, fungsi guru hanya sebagai pelayan jasa bagi peserta didiknya dan guru sebagai fasilitator. Diperkuat dengan hasil observasi kelas bahwa disaat pembelajaran, siswa dituntut mencari informasi sendiri di internet dengan sebanyak-banyaknya untuk menunjang pembelajaran, jadi siswa lebih banyak pengetahuan, tidak hanya dari buku saja. Hal ini senada dengan teori diatas bahwa kreativitas guru adalah segala upaya yang dimiliki oleh guru dalam melakukan tugasnya untuk mengajar, mendidik sehingga siswa dapat melakukan

kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan memancing keaktifan siswa untuk mengikuti materi yang kita sampaikan. Atau membuat suasana lebih baru dalam pelajaran sejarah, karena kebetulan saya mengajar sejarah selama ini yang disampaikan oleh guru-guru sebelumnya hanya monoton, jadi saya mencoba dengan suasana baru kemudian mengimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan masalah yang saat ini mereka hadapi (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa pentingnya kreativitas guru menurut Bapak Arif Syarifuddin yaitu untuk memancing keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Karena sebelumnya pelajaran sejarah hanya dengan metode kontekstual maka mengakibatkan peserta didik menjadi bosan untuk itu, beliau mencoba dengan suasana baru kemudian mengimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat menayangkan film mengenai sejarah agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah menerima materi yang telah dipaparkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini Nur Jannah selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Pentingnya kreativitas guru supaya siswa tidak bosan dalam pembelajaran, secara bervariasi sehingga memperkaya metode dalam pembelajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga materi bisa tersampaikan (wawancara pada tanggal 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa pentingnya kreativitas guru menurut Ibu Aini adalah agar pembelajaran kepada siswa tidak merasa bosan, untuk itu guru memperkaya berbagai metode agar siswa bisa lebih aktif serta lebih kreatif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang disampaikan guru harus sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tersebut.

b. Kebutuhan kreativitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Herynugroho selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya yang kita harapkan itu tujuannya pada pemahaman anak-anak yang utama kan disitu, untuk yang lainnya kan imbas saja, yang utama memang pada kemampuan akademis anak-anak. Pemahamannya kalau untuk guru PAI kepada anak-anak dari sisi kognitif. Kalau PAI kan tidak hanya kognitif tapi dalam sisi pengamalannya, dari sisi psikomotorik juga, itu lebih baik dan sebagai tugas utama nanti kan imbasnya kesekolah berarti standar prosesnya sesuai kemudian nanti

pasti sampai ke akreditasinya (wawancara pada tanggal 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tanggapan Bapak Kepala Sekolah mengenai kebutuhan kreativitas guru sangat bagus, beliau mengharapkan bahwa materi yang telah disampaikan oleh guru dapat mudah diterima oleh anak-anak, serta anak-anak mampu mengembangkan terhadap kehidupan sehari-hari. Apabila pada penyampaian guru tersampaikan kepada siswa maka standar proses sesuai, jadi nanti imbasnya kesekolah mengenai akreditasi akan baik pula.

Secara umum, berdasarkan data-data yang diperoleh terkait dengan *Context Evaluation* (evaluasi kontek) menunjukkan bahwa, pembelajaran menjadikan siswa kreatif sehingga mampu mengembangkan diri tanpa tergantung oleh gurunya, memicu siswa agar lebih aktif untuk mengikuti materi yang telah guru sampaikan serta memvariasikan metode pembelajaran agar anak tidak bosan dalam belajar. hal ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Maka evaluasi terhadap *context* di SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan baik.

2. *Input Evaluation* dari Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tahap kedua dari evaluasi model CIPP adalah *Input Evaluation* (masukan). Peneliti telah melakukan wawancara mengenai *Input Evaluation* mengenai pelatihan atau training, pemetaan/ pengabungan kelas dan sarana dalam meningkatkan kreativitas guru.

a. Pelatihan atau Training

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Saya sudah mengikuti training banyak sekali seperti training metodologi pembelajaran, training mengenai kurikulum 2013, pembuatan pembelajaran dengan power point. Guru tetap itu ngajar full jadi tidak sempat untuk mengikuti training-training selain undangan dari sekolah, ya sebenarnya bisa untuk mengikuti training tapi kan harus mencari guru pengganti untuk mengajar. Guru seperti ini kan tidak boleh asal meninggal tugas saja (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Bapak Arif telah banyak mendapatkan undangan pelatihan/training dari sekolah diantaranya meliputi: training mengenai metodologi pembelajaran, training mengenai kurikulum 2013, training dalam pembuatan pembelajaran dengan power point. Sebagaimana telah dipaparkan

dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa seorang pendidik harus melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Nah ini yang saya tidak pernah. 3 atau 4 tahun ini saya belum pernah mengikuti *training*, Cuma karena kebetulan saya punya kegiatan sampingan *event organizer* untuk *outbond* akhirnya saya dapat dari itu. Kalau pelatihan 4 tahun ini saya belum pernah ikut bahkan mungkin 6 tahun saya belum di *upgrade*, ini kelemahan juga bagi sekolah. Akan tetapi saya mengikuti pelatihan atas biaya pribadi. pelatihan mengenai cara mengajar menyenangkan. Untuk pelatihan diluar sekolah kira-kira saya sudah mengikuti pelatihan sebanyak 2 atau 3 kali (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berbeda dengan Bapak Arif Prajoko yang mendapatkan banyak undangan untuk mengikuti training, akan tetapi bapak Arif Syarifuddin ini sudah 6 tahun tidak mendapatkan undangan dari sekolah mengenai keikutsertaan dalam pelatihan. Akan tetapi Pak Arif Syarifuddin ini tetap mengikuti training atas biaya pribadi dan pelatihan yang sudah diikuti beliau ini pelatihan mengenai cara belajar menyenangkan. Dalam kegiatan pelatihan ini sebaiknya pihak sekolah lebih diperhatikan lagi terutama terhadap guru yang sudah tetap untuk wajib mengikuti atau memberikan pelatihan terhadap guru agar mampu meningkatkan

keaktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini Nur Jannah selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Saya sudah banyak sekali mengikuti training, kira-kira sudah 10 kali lebih, training yang sudah saya ikuti meliputi training bimtek, training mengenai model-model pembelajaran, training mengenai kreativitas guru (wawancara pada tanggal 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa keikutsertaan pelatihan oleh Bu Aini sudah banyak sekali, beliau sudah lebih dari 10 kali mengikuti training diantaranya adalah pelatihan/bimbingan teknis (bimtek), model-model pembelajaran, training mengenai kreativitas guru juga sudah diikuti oleh beliau. Pelatihan-pelatihan tersebut dapat memberikan manfaat mengenai perbaikan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut senada dengan peraturan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa seorang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan.

b. Pemetakan/ penggabungan kelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suryati pengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemetakan kelas itu berdasarkan litbang, jadi untuk kelas 1 naik ke kelas 2 itu untuk pemetakannya berdasarkan nilai prodi, kalau IPA berarti nilai yang tinggi matematika, fisika, kimia, biologi. Sedangkan untuk IPS diambil dari nilai ekonomi, akuntansi, sosiologi, geografi. Untuk peletakannya nilai yang tinggi untuk putri di rangking sendiri, untuk putra dirangking sendiri, karena jumlah laki-laki dan perempuan tidak sama, kalau IPA lebih banyak putri, kalau IPS lebih banyak putra. Akhirnya untuk meletakkan ke IPA 1 berdasarkan nilai yang paling tinggi lalu langsung dipotong 36, yang putri dibagi menjadi 4 kelas. jadi berdasarkan nilai prodi putra dan putri dirangking berbeda. Untuk yang siswa baru pembagian kelas berdasarkan nilai SMP, untuk masuk ke jurusan IPA, IPS memakai tes IQ. Di Muga pun untuk menjuruskan juga berdasarkan tes psikologi, keinginan siswa, keinginan orang tua, dan hasil prestasi (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pemetakan / pembagian kelas di SMA Muhammadiyah 3 berdasarkan litbang (penelitian dan pengembangan) untuk siswa kelas 1 yang naik ke kelas 2 dilihat berdasarkan nilai raport semester 2. Untuk jurusan IPA dilihat nilai mata pelajaran IPA dan untuk jurusan IPS dilihat dari jurusan IPS itu sendiri. Sedangkan untuk siswa baru dalam pembagian kelas berdasarkan nilai SMP untuk penjurusannya

IPA dan IPS memakai tes IQ, tes psikologi, keinginan siswa, keinginan orang tua dan hasil prestasi.

c. Sarana di sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Kita masjid saja dijadikan laboratorium. Jadi, bukan di kelas saja. Imam dhuhur itu saya pastikan siswa, khotbah jumat juga harus siswa, itu kan berarti kita memfasilitasi. Karena mereka dikampung tidak punya kesempatan untuk menjadi imam, *mesti kalah karo seng tuo-tuo* (pasti kalah dengan orang tua) dimana lagi anak belajar kalau tidak disekolahkan, jadi sekolahan itu wajib memberi fasilitas, *ada guru yang bilang: ora iso, nek imam ki yo kudu seng alim, fasih* (ada guru yang berkomentar: tidak bisa, kalau imam itu harus yang alim, bacaan sholat harus fasih) Itu kalau dimasjid, kalau ini disekolahkan, ini laboratorium *saya bilang begitu* (saya berbicara seperti itu) jadi, ya harus memfasilitasi. Ya Alhamdulillah berhasil walau tidak sempurna, kita tidak mengejar sempurna, kita mengejar memfasilitasi kan begitu. Dan tugas kita juga memang begitu, memfasilitasi dan memproses hasilnya waallahu'alam (wawancara pada tanggal 13 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian sarana dan prasarana tidak hanya dalam segi umum saja, misalnya: Laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, Komputer dll, akan tetapi untuk materi pembelajaran PAI / ISMUBA sangat diperlukan prasarana yang memadai seperti masjid yang dijadikan sebagai laboratorium serta pemberian motivasi / bimbingan dari guru-

guru yang lain sangat diperlukan. Senada dengan kompetensi seorang pendidik sebagaimana terdapat dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 bahwa guru harus mampu menggunakan media dan sarana prasarana dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Sebetulnya kreativitas guru itu bukan tergantung dalam sarana, tapi apa yang dia bisa lakukan, tidak tergantung pada LCD, WIFI, akan tetapi guru ini bisa *survive*, bisa menyampaikan dengan kreatif sehingga anak bisa tertarik. Kalau apa-apa tergantung itu, gurunya *mainset* nya masih tetap seperti dulu. kalau disini sarana sudah sangat mendukung, internet ada, *wifi* lancar (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Syarifuddin sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa sarana bukan merupakan penghambat dalam pembelajaran, karena menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 sebagaimana telah dipaparkan diatas, bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang menarik, jadi tersedia atau tidaknya sarana tidak akan menghambat proses pembelajaran yang menyenangkan dikelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini Nur Jannah selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Sarana kelas yang disediakan dari sekolah sudah sangat memadai, saat pembelajaran guru juga menyediakan kertas mentah yang dapat dikreasikan oleh siswa yang akan menjadi sebuah karya (wawancara pada tanggal 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sarana yang telah disediakan dari sekolah sudah mendukung dalam ketercapaian suatu pembelajaran, saat pembelajaran guru menyediakan kertas kosong yang nantinya digunakan untuk membuat *mind mapping* secara berkelompok dan akan dipresentasikan di kelas.

Secara umum, evaluasi *Input* mencakup 3 pembahasan mengenai pelatihan/training, pemetakan /penggabungan kelas, dan sarana yang tersedia disekolahan. Berdasarkan data-data yang diperoleh terkait dengan *Input Evaluation* (evaluasi masukan) menunjukkan bahwa pelatihan / training sudah sering dilakukan oleh guru dan pelatihan yang diikuti guru tersebut mengenai kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Serta dalam penggabungan kelas sudah berpatokan penelitian dan bimbingan (litbang). Untuk sarana yang disediakan di sekolah sudah sangat memadai. Untuk evaluasi *Input* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikategorikan

baik dan sudah sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

3. *Process Evaluation* dari Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tahap ketiga dari evaluasi model CIPP adalah *Process Evaluation*. Komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap media, metode yang digunakan guru dan cara penilaian guru kreatif.

a. Metode

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Arab yang paling sering digunakan metode yang ada di RPP, karena guru terpaku dengan RPP, metodenya banyak seperti tanya jawab, presentasi, *discovery learning*, *joyfull learning*. Tetapi untuk guru kemuhammadiyahahan biasanya hanya menggunakan metode konvensional (wawancara pada tanggal 3 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab sudah bervariasi seperti *discovery learning*, *joyfull learning*, *mind mapping* namun untuk mata pelajaran kemuhammadiyahahan guru terkadang masih menggunakan metode konvensional. Adapun dari hasil

observasi kelas terdapat data mengenai metode guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang di kelompokkan di dalam tabel.

Tabel 4.15 : Metode Pembelajaran Guru PAI

Metode Al-Islam dan Bahasa Arab	Metode Kemuhammadiyah
1. Tanya jawab	1) Tanya jawab
2. Diskusi kelompok	2) Konvensional
3. <i>Joyfull learning</i>	
4. <i>Discovery learning</i>	
5. <i>Mind mapping</i>	
6. Potongan ayat	
7. presentasi	

Menurut data diatas metode guru PAI yang paling sering digunakan adalah tanya jawab, diskusi kelompok, *joyfull learning*, presentasi, *mind mapping* dan potongan ayat. Kelima metode tersebut untuk menunjang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dikelas. guru Al-Islam dan Bahasa Arab sudah menggunakan metode yang bervariasi yaitu dengan metode *discovery learning* dan *joyfull learning* untuk kemuhammadiyah guru belum sepenuhnya memvariasikan metode pembelajaran kepada peserta didik. Selain berdasarkan wawancara peneliti juga mengambil data berdasarkan

hasil observasi kepada guru PAI dan kemuhammadiyah. Hal ini peneliti lakukan agar data yang dikumpulkan dapat menunjang jawaban yang ada. Adapun kriteria observasi secara keseluruhan sebagaimana yang tertera dalam tabel.

Tabel 4.16 : Hasil Observasi Guru PAI

Aspek yang diamati	Guru Al-Islam dan Bahasa Arab	Guru Kemuhammadiyah
Membuka pelajaran	Sudah baik	Sudah baik
Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya	Ya	Ya
mediannya pembelajarannya bervariasi	Ya	Konvensional
membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok	Ya	Tidak
guru mengajukan pertanyaan yang menantang	Ya	Ya
menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa	<i>Discovery learning</i>	Konvensional
melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Ya	Sesuai buku
menyampaikan materi secara sistematis (teratur)	Ya	Ya
guru mampu menguasai kelas	Ya	Ya
guru selalu mengajar tepat waktu	Ya	Ya
guru memberi motivasi kepada siswa	Ya	Ya
mengevaluasi setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran	Pertanyaan lisan maupun tulisan, tugas.	Pertanyaan lisan maupun tulisan, tugas.

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas diatas bahwa guru PAI yaitu Al-Islam dan Bahasa Arab telah melakukan variasi dalam pembelajaran seperti memberikan metode pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan mengevaluasi dengan memberikan tugas secara lisan maupun tulisan. Namun untuk guru kemuhammadiyahahan hal tersebut belum diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Membuat *mind mapping* , guru menjelaskan kemudian siswa menangkap pesan, atau studi kasus misal kasus tentang ketaatan (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode mengenai mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an masih tergolong monoton karena hanya menerapkan metode kontekstual dan *mind mapping*, padahal masih banyak sekali metode yang lain yang dapat diterapkan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan. Untuk mata pelajaran Tarikh guru dapat menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi, agar suatu pembelajaran tidak hanya ceramah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bu Aini Nur Jannah guru mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mata pelajaran Al-Qur'an ini guru hanya memerintahkan siswa untuk menulis potongan ayat, menyambung arti, diskusi seperti *market place*, demonstrasi dll (wawancara 2 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an sudah bervariasi karena mata pembelajaran Al-Qur'an ini, seorang guru menuliskan potongan ayat tersebut dengan menggunakan media power point sehingga siswa lebih mudah menulis dan membacanya. Selain metode potongan ayat, Bu Aini juga menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih, metode ini menggunakan alat peraga yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan paparan di atas senada dengan definisi guru kreatif bahwasanya kreativitas guru adalah segala usaha, upaya, dan cara yang dimiliki oleh guru dalam melakukan tugasnya mengajar, membina, mendidik, sehingga anak didik dapat melakukan kegiatan belajarnya secara sungguh-sungguh yang akhirnya dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.

b. Media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Video tentang kenabian, *googling* menggunakan fasilitas *wifi* disekolah untuk mencari yang berkaitan dengan materi. Kemudian saya juga memerintahkan siswa untuk membaca media masa yang telah dibaca dirumah kemudian menceritakan di kelas (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa media yang tersedia sekolah sudah cukup memadai dan sangat membantu proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk *googling* mengenai materi sehingga siswa mudah mendapatkan informasi yang tidak ada di buku, jadi dengan mencari di *google* materi yang di dapatkan siswa lebih bervariasi. Senada dengan yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa didalam suatu pembelajaran guru harus mampu menggunakan media dan sarana yang akan digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Saya termasuk yang jarang menggunakan LCD, pertama karena bukunya sudah ada, termasuk saya mengikuti training itu saya sudah diberi buku panduan lalu tutorial memakai media LCD. Kedua, Saya lebih senang berusaha menayangkan tokoh-tokoh dan saya sebagai bintang film nya, jadi filmnya secara *live* dan anak-anak lebih suka kalau saya seperti itu. Ketiga, anak-anak jaman sekarang dengan whatsapp itu kadang-kadang sudah mendapatkan film, jadi itu termasuk kreativitas kan seharusnya. Jadi saya lebih senang kalau saya menjadi bintang film nya (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berbeda dengan pendapat Bapak Arief Syarifuddin, Bahwa Bapak Arif Prajoko ini justru mempunyai karakter tersendiri dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Beliau lebih senang memberikan film kepada siswa dan beliau lah sebagai bintang film tersebut, karena dengan pembelajaran seperti itu siswa lebih mudah menangkap apa yang telah disampaikan oleh Bapak Arif tersebut. Karena di dalam pembelajaran Bapak Arif mudah mendemonstrasikan terhadap materi sehingga siswa lebih menyukai dan mudah menerima apa yang sudah dijelaskan oleh beliau. Karena pada zaman sekarang ini siswa lebih mudah mendapatkan video di sosial media yang diinginkan siswa. Sehingga guru tidak menyukai apabila pembelajaran hanya dengan menonton video.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini Nur Jannah guru mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti menampilkan *slide* presentasi, menayangkan video mengenai sholat dan wudlu (wawancara 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa dalam penggunaan media dikelas guru memanfaatkan LCD Proyektor untuk menayangkan *slide* presentasi dan dalam mata pelajaran Fiqih guru menampilkan video mengenai tata cara sholat dan berwudlu. Hal ini senada dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa seorang guru harus mampu menggunakan media dan sarana yang akan digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.

c. Penilaian guru kreatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Syarifuddin selaku pengampu mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian guru kreatif itu adalah sejauh mana guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa paham, bukan hafal tetapi faham itu yang dinamakan guru kreatif (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penilaian guru kreatif menurut Bapak Arif Syarifuddin adalah sejauh mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa paham. Apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa itu paham merupakan suatu keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran tersebut.

Hal ini senada dengan Visi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa Visi sekolah tersebut adalah mampu membentuk peserta didik yang berimtaq, cerdas, kompetitif dan berjiwa Muhammadiyah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Arif Prajoko selaku koordinator ISMUBA dan pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

Point penting nya adalah bagaimana cara membuat siswa perhatian tanpa harus disuruh itu sebagai indikator, jadi karena kita kreatif dan siswa tertarik sehingga mereka tanpa disuruh sudah mendengarkan. Untuk penilaian kinerja guru itu jadi misal saya sebagai penilai guru, jadi guru mengajar saya menilai dan itu nanti ada item-item banyak sekali seperti : guru memakai metode yang bermacam-macam tidak monoton, mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari, mengembangkan peserta didik untuk berfikir kreatif. Sebenarnya model pertanyaan itu juga sebagai kreativitas jadi guru masuk kelas langsung bertanya itu sudah termasuk kreativitas (wawancara pada tanggal 23 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penilaian guru kreatif itu sangat banyak sekali seperti: guru memakai metode yang bermacam-macam tidak monoton, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan peserta didik untuk berfikir kreatif, guru masuk kelas lalu bertanya kepada siswa itu merupakan cara penilaian guru kreatif.

Dalam penggunaan metode yang bermacam-macam, seorang guru dapat menilai tidak hanya dalam satu aspek saja, akan tetapi apabila guru menggunakan metode yang bermacam-macam guru dapat melihat aspek siswa mengenai penilaian keterampilan siswa dalam bertanya, penilaian sikap sosial siswa, penilaian pengetahuan siswa, dan penilaian sikap spiritual siswa.

Penilaian guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah bagi siswa untuk menceritakan mengenai apa yang sudah dialami oleh siswa tersebut.

Penilaian guru dalam mengembangkan peserta didik untuk berfikir kreatif itu sudah menjadi tugas utama sebagai guru, jadi tugas guru disini tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja akan tetapi tugas guru adalah mampu membuat siswa berfikir kreatif sehingga siswa menemukan ide-ide baru.

Guru masuk kelas lalu bertanya kepada siswa itu merupakan pertanyaan dari guru untuk mengetes kemampuan peserta didik mengenai pembelajaran kemarin. Senada dengan teori di atas yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 mengenai kemampuan guru dalam memahami karakteristik dalam perkembangan

peserta didik serta kemampuan guru dalam memahami tingkat pemahaman yang sesuai dengan usia peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini Nur Jannah selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Cara penilaian guru kreatif adalah dengan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, dan menggunakan alat peraga, seorang guru dapat menilai kemampuan siswa (wawancara 27 november 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa cara penilaian guru kreatif menurut Ibu Aini adalah dengan memvariasikan materi pembelajaran, dengan itu lah guru mudah memberikan penilaian kepada siswa, serta penggunaan alat peraga dapat menilai keterampilan siswa. seperti contoh saat materi perawatan jenazah, guru akan membawakan alat peraga seperti boneka untuk mempermudah pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah paham mengenai materi tersebut.

Secara umum, evaluasi *process* mencakup 3 aspek mengenai metode dalam pembelajaran, media, serta penilaian guru kreatif. Berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi terhadap proses menunjukkan bahwa, aspek metode memiliki nilai cukup karena metode yang digunakan guru mata pelajaran Al-Islam dan bahasa Arab sudah bervariasi akan tetapi untuk mata pelajaran

kemuhammadiyahhan hanya dengan metode konvensional akhirnya siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Akan lebih baik apabila ditayangkan video agar menambah variasi dalam pembelajaran.

Sedangkan pada aspek media pembelajaran sudah baik, guru memanfaatkan media pembelajaran di kelas seperti memanfaatkan LCD Proyektor guna menayangkan video tentang pembelajaran dan memanfaatkan *wifi* yang disediakan dari sekolah guna mencari materi yang tidak tersedia di buku. Serta penilaian guru kreatif sudah cukup, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa paham bukan sekedar hafal tetapi paham dan penilaian guru terhadap kemampuan siswa menggunakan alat peraga. Untuk evaluasi *process* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikategorikan cukup dan sudah sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

4. *Product Evaluation* dari Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tahap keempat dari evaluasi model CIPP adalah *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil) yang bertujuan untuk mengukur, dan menilai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran evaluasi. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program ini

dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual maupun kelompok, kemudian dianalisis.

Adapun untuk memperoleh data mengenai kreativitas guru PAI dari penilaian peserta didik yaitu dari kuesioner atas jawaban seluruh responden yang ada, maka evaluasi kreativitas guru PAI dapat dideskripsikan. Pendeskripsian dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Selanjutnya langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari seluruh kelas dengan kriteria tinggi, sedang rendah. Namun sebelum menentukan interval, maka mencari nilai range terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = interval kelas (golongan)

R = Nilai Maksimum – Nilai minimum

K = jumlah kelas (golongan)

Dari hasil jawaban angket yang telah disebar dan telah diberi skor, maka terdapat nilai yang berbeda antara satu responden dengan responden yang lainnya. Secara singkat skor tertinggi memiliki nilai sebesar 12, sedangkan skor terendah dengan nilai 7. Kemudian skor ini digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tertinggi dan skor terendah.

$$I = \frac{12 - 7}{3} = 1,67$$

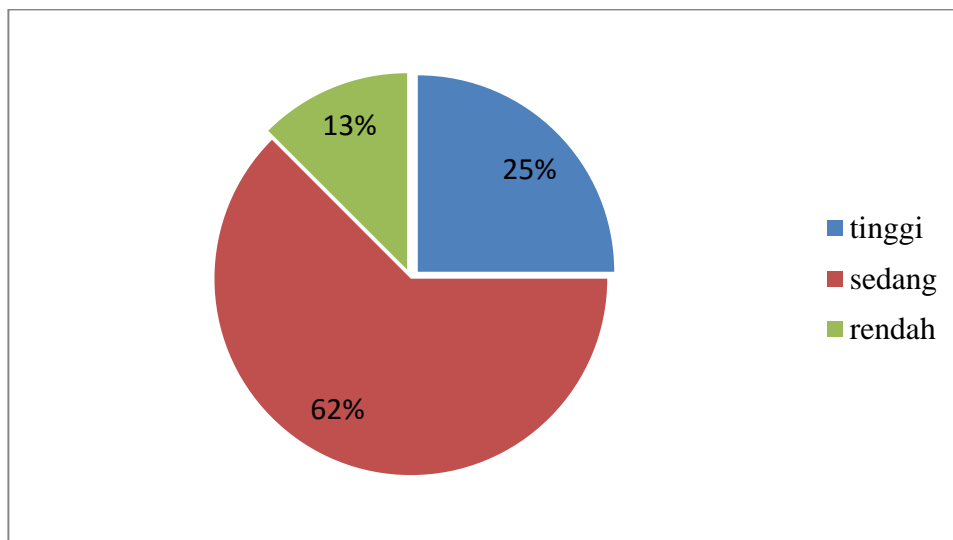
3

Tabel 4.17 Aspek Rasa Ingin Tahu

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	10	Tinggi	25%	11
10-9	25	Sedang	62,5%	9,68
8-7	5	Rendah	12,5%	7,8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 11, kriteria sedang 9,68 dan kriteria rendah 7,8. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.1 Aspek Rasa Ingin Tahu



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek rasa ingin tahu guru memiliki kategori sebagian besar sedang yakni sebesar 65%, ini menunjukkan bahwa aspek rasa ingin tahu seorang guru

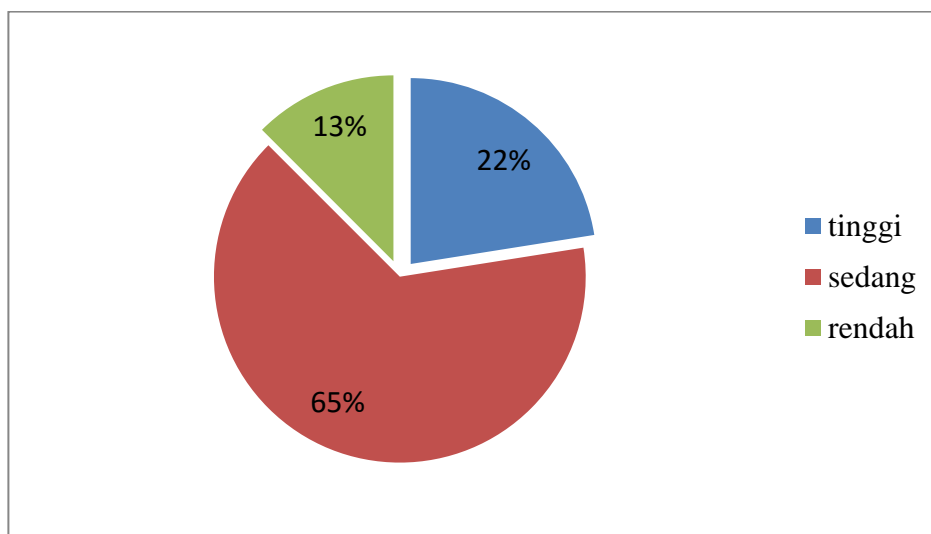
sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 25% lebih besar dari pada aspek rasa ingin tahu yang rendah hanya 13%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki rasa ingin tahu yang sedang, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.18 Aspek Hasrat

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	9	Tinggi	22,5	11,11
10-9	26	Sedang	65%	9,57
8-7	5	Rendah	12,5%	7,8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 11,11, kriteria sedang 9,57 dan kriteria rendah 7,8. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.2 Aspek Hasrat



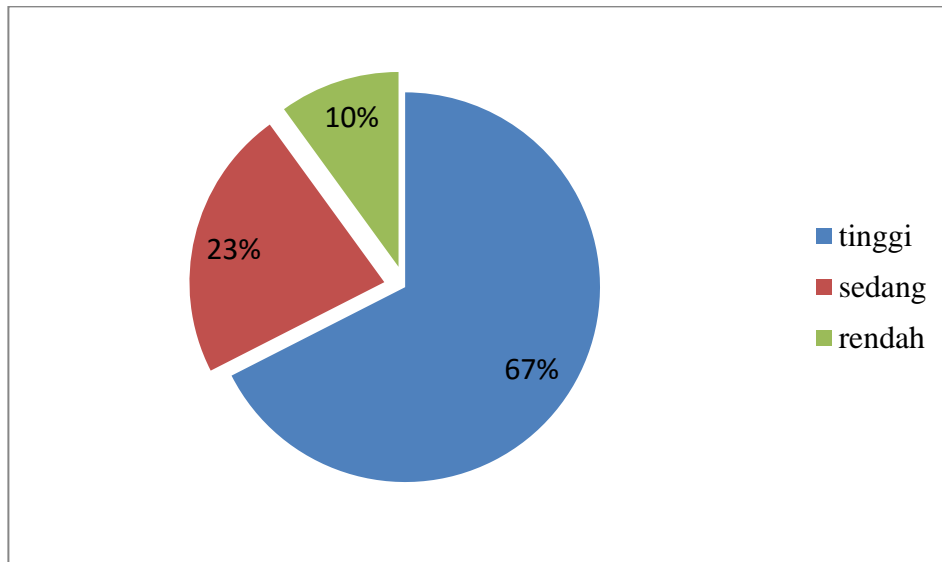
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat di ketahui bahwa aspek hasrat guru memiliki kategori sebagian besar sedang yakni sebesar 65%, ini menunjukkan bahwa aspek hasrat seorang guru sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 22% lebih besar dari pada aspek hasrat yang rendah hanya 13%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki hasrat yang sedang, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.19 Aspek Bersikap Terbuka

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
11-10	27	Tinggi	67,5%	17,40
9-8	9	Sedang	22,5%	8,44
7-6	4	Rendah	10%	6,75

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 17,40, kriteria sedang 8,44 dan kriteria rendah 6,75. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.3 Aspek Bersikap Terbuka



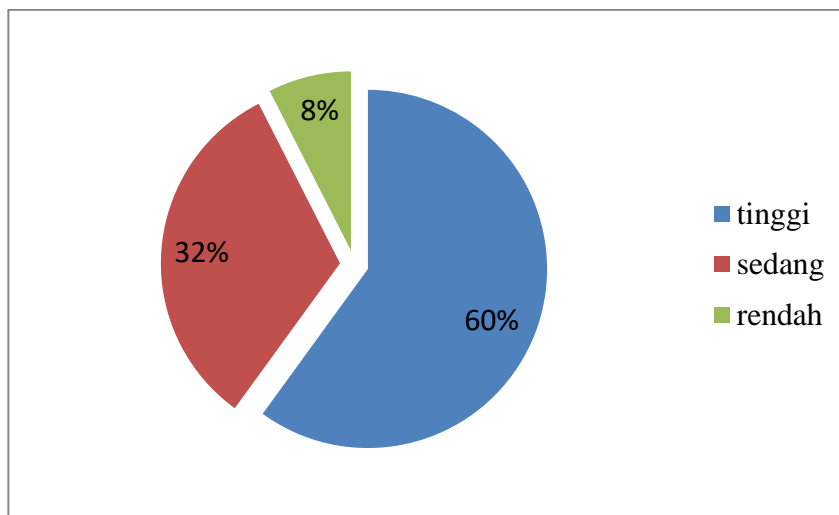
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek bersikap terbuka memiliki kategori sebagian besar tinggi yakni sebesar 67%, ini menunjukkan bahwa aspek bersikap terbuka seorang guru sebenarnya tidak sedang dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang sedang itu ada 23% lebih besar dari pada aspek bersikap terbuka yang rendah hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki sikap terbuka yang tinggi sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.20 Aspek Menggali Permasalahan yang Terjadi

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	24	Tinggi	60%	6,62
10-9	13	Sedang	32,5%	9,46
8-7	3	Rendah	7,5%	7,33

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 6,62, kriteria sedang 9,46 dan kriteria rendah 7,33. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.4 Aspek Menggali Permasalahan yang Terjadi



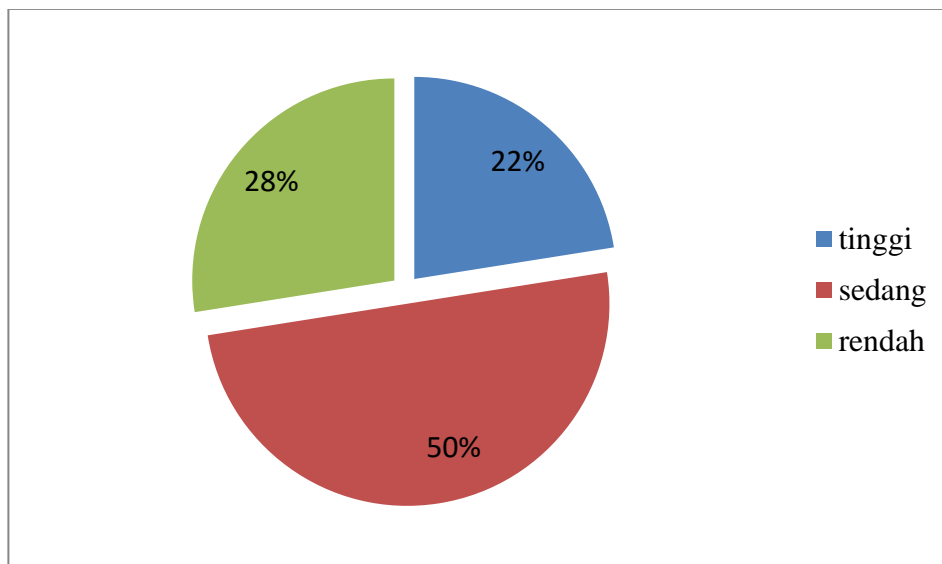
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek menggali permasalahan yang terjadi memiliki kategori sebagian besar tinggi yakni sebesar 60%, ini menunjukkan bahwa aspek menggali permasalahan yang terjadi seorang guru sebenarnya tidak sedang dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang sedang itu ada 32% lebih besar dari pada aspek menggali permasalahan yang terjadi yang rendah hanya 8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek menggali permasalahan yang terjadi memiliki nilai tinggi sedangkan yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.21 Aspek Mencari Solusi dalam Penyelesaian Masalah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	9	Tinggi	22,5%	13,33
10-9	20	Sedang	50%	9,5
8-7	11	Rendah	27,5%	85

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 13,33, kriteria sedang 9,5 dan kriteria rendah 85. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.5 Aspek Mencari Solusi dalam Penyelesaian Masalah



Berdasarkan data diagram di atas, dapat diketahui bahwa aspek mencari solusi dalam penyelesaian masalah memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni 50%, ini menunjukkan bahwa aspek mencari solusi dalam penyelesaian masalah sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 22% lebih rendah dari pada

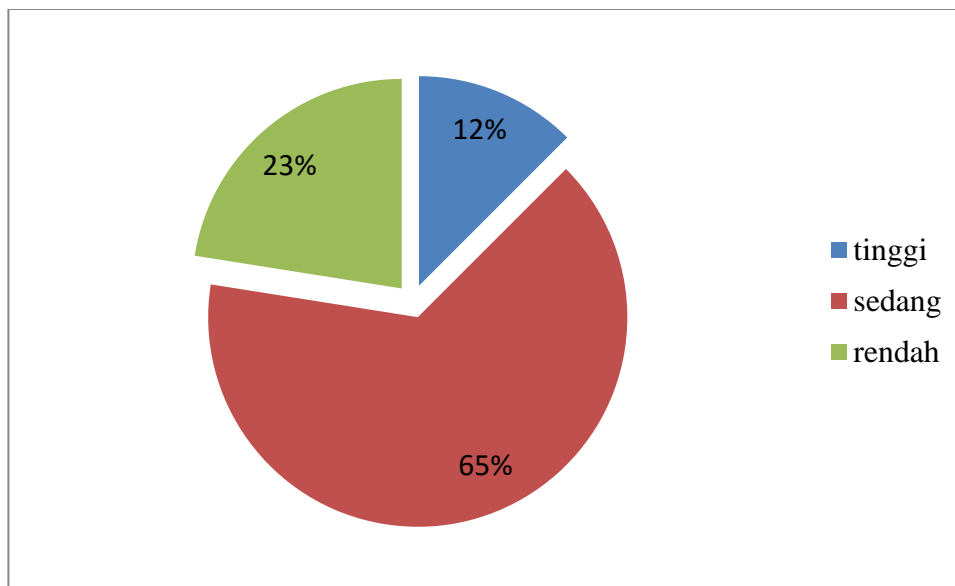
aspek mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang rendah sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki tanggung jawab terhadap mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang sedang, sedangkan untuk yang tinggi harus perlu perbaikan.

Tabel 4.22 Aspek Kesabaran dalam Menghadapi Masalah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	5	Tinggi	12,5%	11,6
10-9	26	Sedang	65%	9,38
8-7	9	Rendah	22,5%	7,77

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 11,6, kriteria sedang 9,38 dan kriteria rendah 7,77. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.6 Aspek Kesabaran dalam Menghadapi Masalah



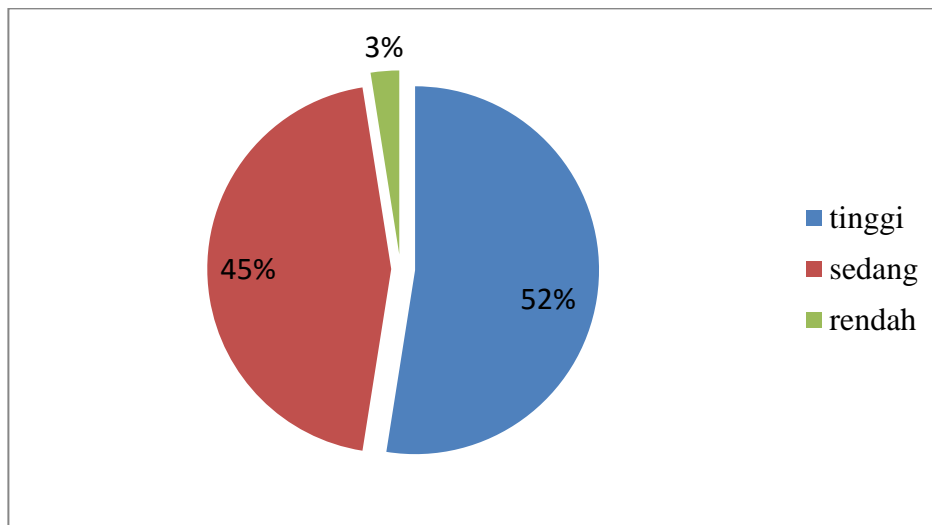
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek kesabaran dalam menghadapi masalah memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni 65%, ini menunjukkan bahwa aspek kesabaran dalam menghadapi masalah sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 23% lebih besar dari pada aspek kesabaran dalam menghadapi masalah yang rendah hanya 12%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki kesabaran dalam menghadapi masalah yang sedang, sedangkan untuk yang tinggi harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.23 Aspek Optimisme dalam Penyelesaian Masalah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	21	Tinggi	52,5%	11,47
10-9	18	Sedang	45%	9,77
8-7	1	Rendah	2,5%	8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 11,47, kriteria sedang 9,77 dan kriteria rendah 8. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.7 Optimisme dalam Penyelesaian Masalah



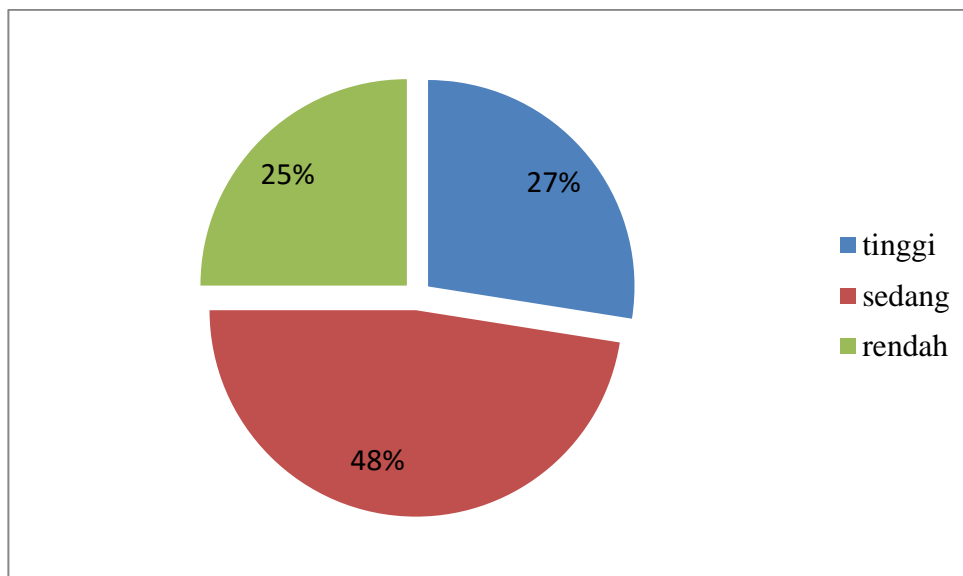
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek optimisme dalam penyelesaian masalah memiliki kategori sebagian besar tinggi, yakni sebesar 52%, ini menunjukkan bahwa aspek optimisme dalam penyelesaian masalah seorang guru tidak sedang dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang sedang itu ada 45% lebih besar dari aspek optimisme dalam penyelesaian masalah yang rendah hanya 3%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek optimisme dalam penyelesaian masalah yang tinggi, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.24 Aspek Memahami Kondisi Siswa

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
10-9	11	Tinggi	27,5%	9,36
8-7	19	Sedang	47,5%	7,63
6-5	10	Rendah	25%	5,8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 9,36, kriteria sedang 7,63 dan kriteria rendah 5,8. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.8 Aspek Memahami Kondisi Siswa



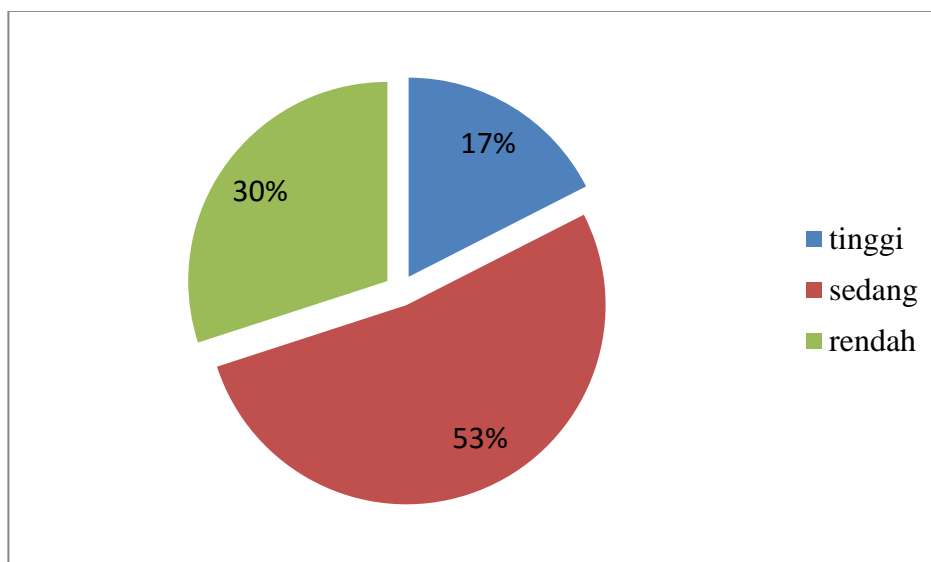
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek guru dalam memahami kondisi siswa memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni sebesar 48%, ini menunjukkan bahwa aspek guru dalam memahami kondisi siswa sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 27% lebih besar dari pada aspek memahami kondisi siswa yang rendah hanya 25%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki sikap empati dalam memahami kondisi siswa yang sedang, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.25 Aspek Bertindak Sesuai Kondisi

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	7	Tinggi	17,5%	7
10-9	21	Sedang	52,5%	9,57
8-7	12	Rendah	30%	7,91

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 7, kriteria sedang 9,57 dan kriteria rendah 7,91. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.9 Aspek Bertindak Sesuai Kondisi



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek bertindak sesuai kondisi memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni sebesar 53%, ini menunjukkan bahwa aspek bertindak sesuai kondisi seorang guru sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

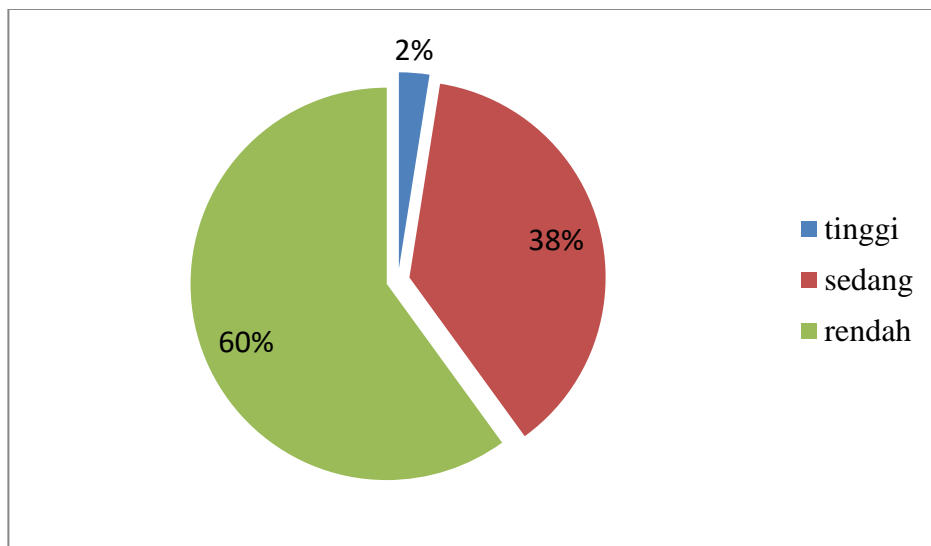
Sedangkan yang rendah ada 30% lebih besar dari pada aspek bertindak sesuai kondisi yang tinggi hanya 17%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek bertindak sesuai kondisi yang sedang, sedangkan yang tinggi harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.26 Aspek Humor

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	1	Tinggi	2,5%	12
10-9	15	Sedang	37,5%	9,53
8-7	24	Rendah	60%	7,62

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 12, kriteria sedang 9,53 dan kriteria rendah 7,62. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.10 Aspek Humor



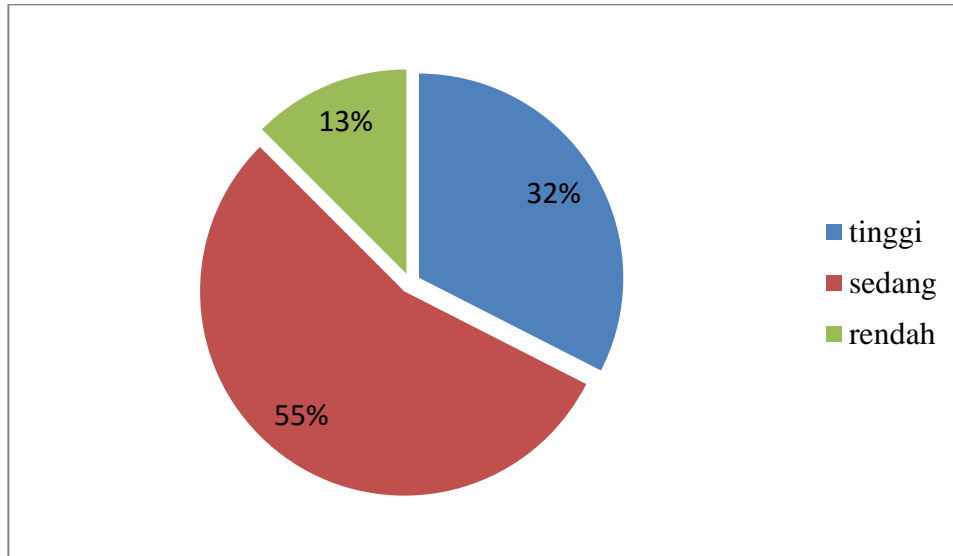
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek humor memiliki kategori sebagian besar rendah, yakni 60%, ini menunjukkan bahwa aspek humor sebenarnya tidak sedang dan tidak terlalu tinggi. Sedangkan yang sedang ada 38% lebih besar dari pada aspek humor yang tinggi hanya 2%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek humor yang rendah, sedangkan untuk yang tinggi harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.27 Aspek Insiprasi bagi Siswa

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
12-11	13	Tinggi	32,5%	11,46
10-9	22	Sedang	55%	9,5
8-7	5	Rendah	12,5%	7,6

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 11,46, kriteria sedang 9,5 dan kriteria rendah 7,6. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.11 Aspek Inspirasi bagi Siswa



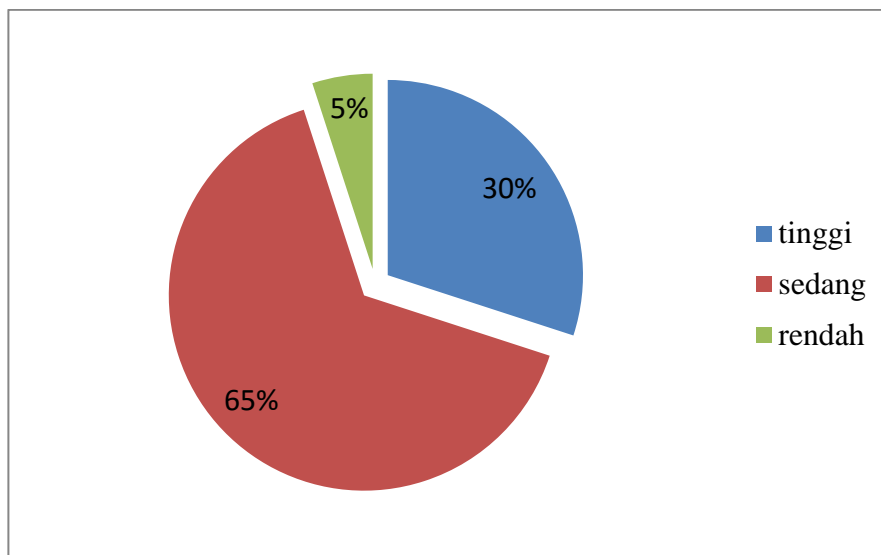
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek inspirasi bagi siswa memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni sebesar 55%, ini menunjukkan bahwa aspek inspirasi bagi siswa sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 32% lebih besar dari pada aspek ispirasi bagi siswa yang rendah hanya 13%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek inspirasi bagi siswa yang sedang, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Tabel 4.28 Aspek Disiplin

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
10-9	12	Tinggi	30%	9,08
8-7	26	Sedang	65%	7,76
6-5	2	Rendah	5%	6

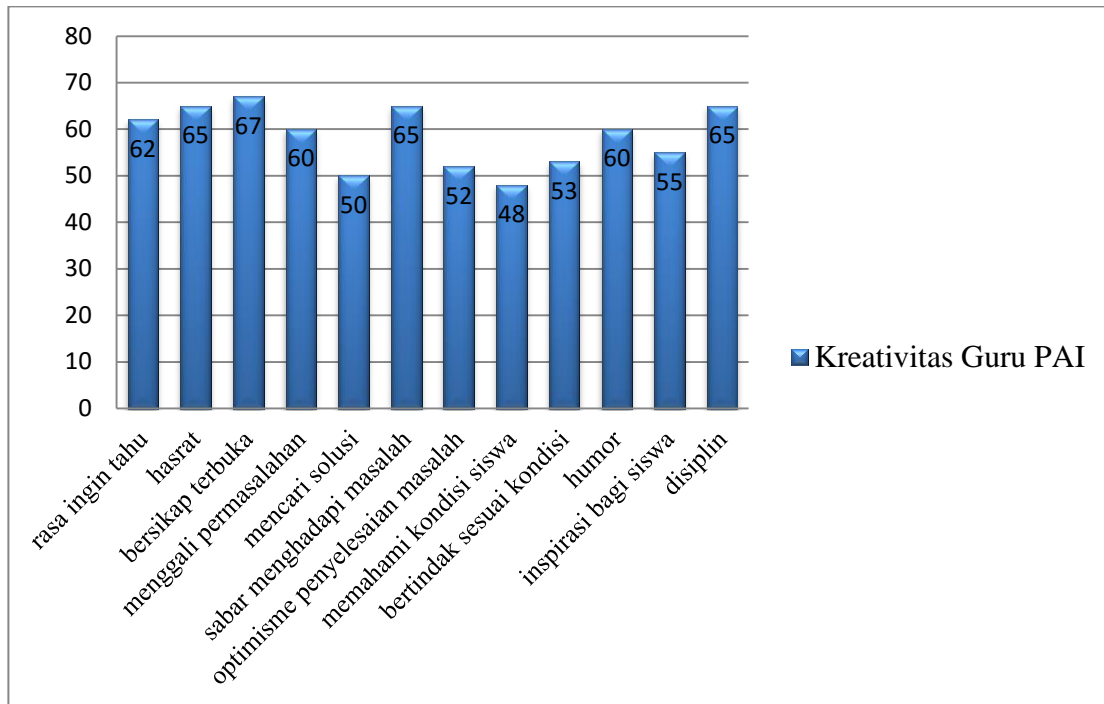
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 9,08, kriteria sedang 7,76 dan kriteria rendah 6. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Diagram 4.12 Aspek Disiplin



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa aspek disiplin memiliki kategori sebagian besar sedang, yakni sebesar 65%, ini menunjukkan bahwa aspek disiplin guru sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan yang tinggi itu ada 30% lebih besar dari pada aspek disiplin yang rendah hanya 5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Muga memiliki aspek disiplin yang sedang, sedangkan untuk yang rendah harus perlu diperbaiki.

Diagram 4.13 Aspek Kreativitas Guru PAI



Secara keseluruhan, dari 12 aspek kreativitas guru PAI menunjukkan bahwa pada aspek tinggi terdiri dari 3 aspek, aspek sedang terdiri dari 8 aspek, dan aspek rendah terdiri dari 1 aspek.

12 aspek tersebut dapat dijabarkan seperti: aspek rasa ingin tahu memiliki kategori sedang, aspek hasrat memiliki kategori sedang, aspek bersikap terbuka memiliki kategori tinggi, aspek menggali permasalahan yang dihadapi memiliki kategori tinggi, aspek mencari solusi dalam penyelesaian masalah memiliki kategori sedang, aspek kesabaran dalam menghadapi masalah memiliki kategori sedang, aspek optimisme dalam penyelesaian masalah memiliki kategori tinggi, aspek memahami kondisi

siswa memiliki kategori sedang, aspek bertindak sesuai kondisi memiliki kategori sedang, aspek humor memiliki presentase rendah, aspek inspirasi bagi siswa memiliki kategori sedang dan aspek disiplin memiliki kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di Muga sebagian besar memiliki kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah harus diperbaiki.

